



PENGARUH ATRIBUT KUALITAS AUDIT TERHADAP FREKUENSI DAN KETEPATAN WAKTU REVISI LABA YANG DIPREDIKSI MANAJEMEN: STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN BURSA EFEK INDONESIA

Rachel Adventia Pakpahan
R.R. Sri Handayani¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of earnings information as a basis for economic decision-making, where management earnings forecasts are often revised due to the emergence of new information. A high frequency of earnings revisions may reduce the credibility of management estimates, while delayed revisions can diminish the relevance of the information for investors. In this context, audit quality is considered an external monitoring mechanism that plays a role in improving the accuracy and timeliness of earnings revisions. However, prior studies show mixed results and are still limited to specific country contexts. Therefore, this study aims to examine the effect of audit quality attributes on the frequency and timeliness of management earnings forecast revisions in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2024.

This study employs a quantitative approach with a causal research design. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 32 companies with a total of 160 observations. The independent variable in this study is audit quality, proxied by audit delay and audit firm size (KAP), while the dependent variables consist of the frequency of earnings revisions and the timeliness of earnings revisions. This study also includes firm size and profitability (ROE) as control variables. The data analysis techniques used are binary logistic regression to test the frequency of earnings revisions and multiple linear regression to test the timeliness of earnings revisions.

The results show that audit delay and audit firm size do not have a significant effect on the frequency of earnings revisions, while profitability has a significant effect. Furthermore, audit delay has a positive effect on delays in earnings revisions, while audit firm size and firm size have a negative effect on the timeliness of earnings revisions. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on the timeliness of earnings revisions. These findings indicate that audit quality has not fully reduced the frequency of earnings revisions but plays a role in improving the timeliness of earnings revision disclosures, thereby enhancing the usefulness of financial information for users.

Keywords: audit quality, audit delay, audit firm size, earnings revision, timeliness

PENDAHULUAN

Informasi laba merupakan salah satu informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor, analis, dan pemangku kepentingan lain untuk menilai kinerja serta prospek perusahaan. Dalam pelaporan keuangan modern, informasi laba tidak hanya dipahami sebagai informasi historis, tetapi juga sebagai informasi yang bersifat *forward-looking* karena dapat membentuk ekspektasi pasar terhadap kondisi perusahaan pada masa mendatang. Oleh sebab itu, prediksi laba yang disampaikan manajemen menjadi informasi

¹ Corresponding author



penting dalam proses pengambilan keputusan (Gowry et al., 2025; Imhanzenobe, 2022; Visedsun et al., 2025).

Permasalahan muncul ketika prediksi laba yang telah disampaikan manajemen mengalami revisi. Revisi laba pada dasarnya dapat terjadi karena munculnya informasi baru yang relevan dengan kondisi operasional perusahaan. Namun, revisi yang terlalu sering dapat menimbulkan keraguan terhadap kemampuan manajemen dalam menyusun estimasi laba yang akurat. Sebaliknya, revisi laba yang disampaikan terlambat dapat menyebabkan informasi kehilangan relevansi karena investor mungkin telah mengambil keputusan berdasarkan informasi sebelumnya (Lau et al., 2022; Visedsun et al., 2025).

Dalam konteks pasar modal, ketepatan waktu revisi laba menjadi aspek yang sangat penting. Informasi yang terlambat tidak lagi menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara aktual. Selain itu, frekuensi revisi laba yang tinggi dapat menjadi indikasi tingginya ketidakpastian estimasi manajemen (Li et al., 2026; Verma et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan mekanisme pengawasan yang mampu menyeimbangkan antara akurasi, kredibilitas, dan ketepatan waktu informasi laba.

Salah satu mekanisme pengawasan eksternal yang berperan dalam menjaga kualitas informasi keuangan adalah audit. Auditor bertugas menilai kewajaran laporan keuangan dan estimasi yang dibuat manajemen, termasuk informasi laba dan perubahan estimasinya. Auditor yang memiliki kualitas tinggi diharapkan mampu mendeteksi potensi salah saji material, menekan bias manajemen, dan mendorong perusahaan menyampaikan revisi laba secara tepat waktu ketika terdapat informasi material baru (Jeong, 2020; Kordisch & Quick, 2025; Lau et al., 2022).

Sektor keuangan menjadi konteks yang relevan untuk diteliti karena sektor ini memiliki tingkat regulasi yang tinggi, kompleksitas operasional yang besar, serta sensitivitas tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Informasi laba pada perusahaan sektor keuangan sering kali direspons cepat oleh pasar karena dipandang mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Oleh karena itu, frekuensi dan ketepatan waktu revisi laba pada sektor keuangan menjadi isu penting dalam menjaga kepercayaan investor dan stabilitas pasar (Gokhale & Pillai, 2024; Gowry et al., 2025).

Fenomena revisi laba di Indonesia dapat dilihat pada kasus PT Bank Bukopin Tbk. Dalam laporan tahunannya, Bank Bukopin melakukan penyesuaian kembali laporan keuangan tahun 2015-2017 yang dikonsolidasikan ke dalam laporan tahun 2018. Penyesuaian tersebut berkaitan dengan perlakuan akuntansi atas piutang kartu kredit dan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya dilaporkan secara tidak tepat. Perubahan ini menyebabkan koreksi material terhadap angka laba bersih perusahaan sehingga berdampak pada persepsi pasar terhadap kredibilitas informasi keuangan (CNBC Indonesia, 2018; Kotan.co.id, 2018; Nata, 2018).

Penelitian ini didasarkan pada adanya *research gap*, yaitu masih terbatasnya bukti empiris di Indonesia mengenai pengaruh atribut kualitas audit terhadap frekuensi dan ketepatan waktu revisi laba yang diprediksi manajemen. Beberapa penelitian sebelumnya seperti Lau et al. (2022) dan Verma et al. (2024) telah menguji hubungan kualitas audit dengan revisi laba, tetapi konteks penelitian tersebut berbeda dengan Indonesia dan belum secara khusus memfokuskan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh atribut kualitas audit terhadap frekuensi dan ketepatan waktu revisi laba yang diprediksi manajemen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.



KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Decision Usefulness Theory

Decision Usefulness Theory menjelaskan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi keuangan dikatakan berguna apabila memiliki karakteristik relevan, andal, dan tepat waktu. Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menjelaskan bahwa informasi revisi laba harus disampaikan secara akurat dan tepat waktu agar tetap memiliki nilai guna bagi investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya (Qizam, 2021; Scott, 2021).

Dalam konteks audit, auditor berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang dapat meningkatkan kegunaan informasi keuangan. Kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu memastikan bahwa estimasi laba dan revisinya disajikan secara wajar, tidak menyesatkan, dan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, kualitas audit diperkirakan berhubungan dengan frekuensi dan ketepatan waktu revisi laba.

Value Relevance Theory

Value Relevance Theory menyatakan bahwa informasi akuntansi memiliki relevansi nilai apabila mampu memengaruhi persepsi pasar, keputusan investor, atau nilai perusahaan. Informasi laba dan revisinya termasuk informasi yang potensial memengaruhi penilaian pasar karena menggambarkan perubahan prospek perusahaan. Semakin relevan dan tepat waktu suatu informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut direspons oleh investor (Imhanzenobe, 2022; Visedsun et al., 2025).

Dalam penelitian ini, revisi laba dipandang sebagai informasi yang memiliki nilai relevan apabila disampaikan secara tepat waktu. Revisi laba yang terlambat dapat kehilangan kemampuan untuk memengaruhi keputusan investor karena pasar telah lebih dahulu merespon informasi lain. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi penting karena dapat meningkatkan keandalan dan ketepatan waktu penyampaian informasi laba.

Kualitas Audit

Kualitas audit menggambarkan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, pengalaman, reputasi, dan sistem pengendalian mutu auditor. Auditor berkualitas tinggi diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi risiko informasi yang menyesatkan (Jeong, 2020; Kordisch & Quick, 2025; Lau et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan dua atribut kualitas audit, yaitu besaran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit delay*. Besaran KAP digunakan sebagai proksi reputasi dan kapasitas auditor, terutama karena KAP Big Four umumnya memiliki sumber daya, pengalaman, dan sistem audit yang lebih kuat. *Audit delay* digunakan untuk menggambarkan durasi penyelesaian audit dari akhir tahun buku hingga tanggal laporan audit diterbitkan. *Audit delay* yang lebih panjang dapat menunjukkan kompleksitas atau hambatan dalam proses audit, sedangkan *audit delay* yang lebih singkat dapat mencerminkan efisiensi audit.

Frekuensi Revisi Laba dan Ketepatan Waktu Revisi Laba

Frekuensi revisi laba menunjukkan apakah perusahaan melakukan revisi terhadap prediksi laba yang telah disampaikan sebelumnya dalam suatu periode pelaporan. Revisi laba dapat terjadi karena adanya informasi baru yang memengaruhi estimasi kinerja perusahaan. Revisi laba yang terlalu sering dapat mengindikasikan rendahnya akurasi

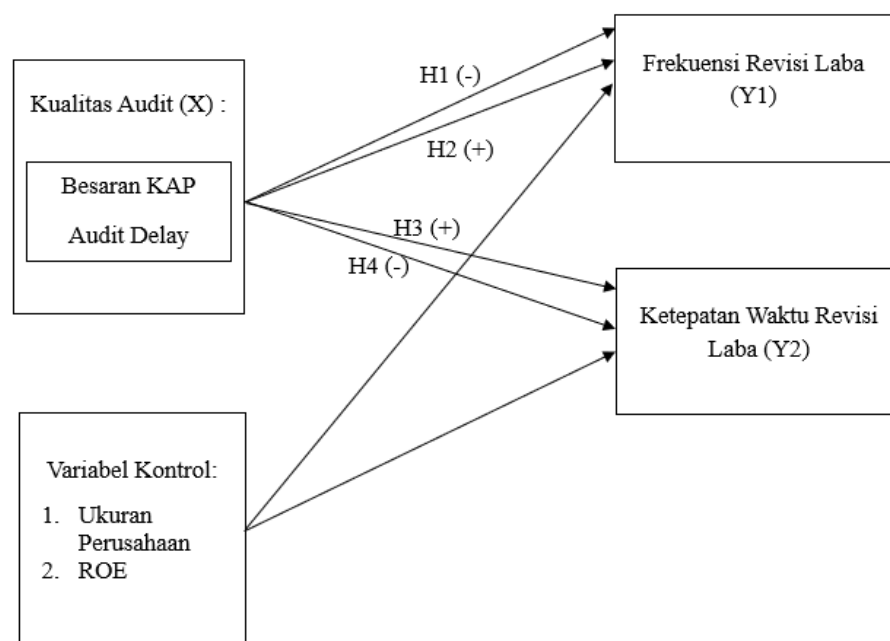
estimasi awal manajemen, sedangkan tidak adanya revisi belum tentu selalu berarti kualitas informasi lebih baik karena dapat juga menunjukkan rendahnya transparansi ketika perubahan informasi tidak segera diungkapkan.

Ketepatan waktu revisi laba menggambarkan kecepatan perusahaan dalam menyampaikan perubahan estimasi laba kepada publik. Informasi yang disampaikan tepat waktu akan lebih relevan bagi investor karena dapat digunakan untuk menyesuaikan penilaian terhadap perusahaan. Sebaliknya, revisi laba yang terlambat akan menurunkan manfaat informasi dan dapat mengurangi kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independent, dan variabel control.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Frekuensi Revisi Laba

Dalam perspektif *Decision Usefulness Theory*, informasi laba harus disajikan secara andal dan relevan agar dapat digunakan investor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Prediksi laba yang terlalu sering direvisi menunjukkan rendahnya kualitas estimasi awal sehingga dapat mengurangi kegunaan informasi bagi pengguna laporan keuangan (Kamotho et al., 2022; Qizam, 2021). Selaras dengan itu, *Value Relevance Theory* menjelaskan bahwa informasi akuntansi akan memiliki relevansi nilai apabila mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat dan stabil. Revisi laba yang terlalu sering dapat menurunkan kredibilitas dan relevansi informasi laba di mata investor (Badenhorst, 2025; Imhanzenobe, 2022).

Kualitas audit dipandang sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang mampu meningkatkan kualitas estimasi laba manajemen. Auditor dengan kualitas tinggi diharapkan dapat mengevaluasi asumsi dan metode estimasi laba secara lebih ketat sehingga kebutuhan revisi laba berulang dapat diminimalkan (DeAngelo, 1981). Besaran Kantor Akuntan Publik

(KAP) menjadi salah satu indikator kualitas audit karena KAP besar umumnya memiliki sumber daya, kompetensi, dan sistem pengendalian mutu yang lebih baik. Penelitian Lau et al. (2022) dan Verma et al. (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan auditor berkualitas tinggi cenderung memiliki frekuensi revisi laba yang lebih rendah.

Selain itu, *audit delay* juga berkaitan dengan frekuensi revisi laba karena mencerminkan efisiensi proses audit dalam memverifikasi laporan keuangan dan estimasi laba. *Audit delay* yang terlalu panjang dapat mengindikasikan rendahnya kualitas informasi awal dan meningkatkan ketidakpastian estimasi akuntansi, sehingga mendorong terjadinya revisi laba di periode berikutnya. Penelitian Li et al. (2026) menemukan bahwa audit delay berhubungan dengan rendahnya kualitas pelaporan keuangan dan meningkatnya kemungkinan revisi laba. Oleh karena itu, audit yang diselesaikan secara lebih efisien diharapkan dapat meningkatkan kualitas estimasi laba sejak awal dan menekan frekuensi revisi laba manajemen.

H1 : Besaran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap frekuensi revisi laba yang diprediksi manajemen.

Hipotesis ini didasarkan pada *Decision Usefulness Theory* yang menjelaskan bahwa informasi keuangan akan lebih berguna apabila disusun secara andal dan akurat sejak awal (Richardson et al., 2005). KAP berukuran besar, khususnya Big Four, umumnya memiliki sumber daya, metodologi audit, dan standar pengendalian mutu yang lebih baik dibandingkan KAP non-Big Four (DeFond & Zhang, 2014; Knechel & Salterio, 2016). Kondisi tersebut memungkinkan auditor mengevaluasi estimasi laba manajemen secara lebih mendalam sehingga kesalahan prediksi laba dapat diminimalkan dan kebutuhan revisi laba berulang menjadi lebih rendah.

Selain itu, *Value Relevance Theory* menyatakan bahwa informasi laba yang stabil dan kredibel memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi bagi investor (Beaver, 2020). Revisi laba yang terlalu sering dapat menurunkan kepercayaan pasar terhadap kualitas informasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP besar cenderung menghasilkan prediksi laba yang lebih konsisten dan andal sehingga frekuensi revisi laba menjadi lebih rendah.

Penelitian Lau et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan auditor berkualitas tinggi cenderung melakukan revisi prakiraan laba dengan frekuensi lebih rendah. Hasil tersebut didukung oleh Verma et al. (2024) yang menemukan bahwa atribut audit, termasuk besaran KAP, berpengaruh signifikan terhadap perilaku revisi laba manajemen. Selain itu, Kordisch & Quick (2025) menegaskan bahwa reputasi dan kapasitas auditor berperan dalam meningkatkan kualitas pelaporan prakiraan laba sehingga dapat menekan frekuensi revisi laba.

H2 : Audit delay berpengaruh positif terhadap frekuensi revisi laba yang diprediksi manajemen.

Hipotesis ini didasarkan pada *Decision Usefulness Theory* yang menekankan bahwa informasi keuangan harus tersedia secara tepat waktu agar dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan ekonomi (Scott, 2021). Audit delay yang terlalu panjang dapat mengurangi ketepatan dan kegunaan informasi laba karena memungkinkan munculnya informasi baru atau koreksi atas estimasi laba setelah prediksi laba dipublikasikan. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk melakukan revisi laba secara lebih sering. Oleh karena itu, semakin panjang audit delay, maka frekuensi revisi laba diperkirakan akan semakin tinggi.

Selain itu, *Value Relevance Theory* menjelaskan bahwa informasi keuangan yang terlambat disampaikan akan kehilangan relevansi nilainya bagi investor karena tidak lagi mencerminkan kondisi perusahaan secara aktual (Beaver, 2020). Prediksi laba yang

dipublikasikan sebelum proses audit selesai secara optimal berpotensi mengandung ketidakakuratan sehingga manajemen perlu melakukan penyesuaian kembali melalui revisi laba. Dengan demikian, audit delay dapat menjadi indikator rendahnya efisiensi dan kualitas proses audit yang berdampak pada meningkatnya frekuensi revisi laba.

Secara empiris, Lau et al. (2022) menemukan bahwa keterlambatan proses audit berhubungan dengan kualitas dan kecepatan revisi prakiraan laba manajemen. Li et al. (2026) juga menunjukkan bahwa audit delay berkaitan dengan rendahnya kualitas pelaporan keuangan dan meningkatnya ketidakpastian estimasi akuntansi sehingga meningkatkan kemungkinan revisi laba. Hasil tersebut didukung oleh Verma et al. (2024) yang menyatakan bahwa atribut audit, termasuk ketepatan waktu penyelesaian audit, berpengaruh terhadap perilaku revisi laba manajemen.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Revisi Laba

Menurut *Decision Usefulness Theory*, informasi keuangan harus disajikan secara relevan dan tepat waktu agar dapat digunakan secara efektif oleh investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan ekonomi (Qizam, 2021). Ketepatan waktu revisi laba menjadi penting karena revisi laba merupakan bentuk pembaruan informasi mengenai ekspektasi kinerja perusahaan. Revisi laba yang disampaikan terlambat dapat mengurangi kegunaan informasi karena investor tidak memperoleh sinyal secara cepat terkait perubahan kondisi ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang mampu mendorong penyampaian revisi laba secara tepat waktu.

Selain itu, *Value Relevance Theory* menjelaskan bahwa informasi akuntansi akan memiliki relevansi nilai apabila mampu memengaruhi penilaian pasar dan keputusan investor (Imhanzenobe, 2022). Revisi laba yang diumumkan secara tepat waktu cenderung lebih cepat direspons oleh pasar dibandingkan informasi yang terlambat. Sebaliknya, keterlambatan revisi laba dapat menyebabkan informasi kehilangan daya informasinya dan menurunkan relevansi nilainya bagi investor (Badenhorst, 2025).

Besaran Kantor Akuntan Publik (KAP) dipandang berperan dalam meningkatkan ketepatan waktu revisi laba melalui kualitas pengawasan yang lebih baik. KAP besar, khususnya Big Four, umumnya memiliki sumber daya, prosedur audit, dan tekanan reputasi yang lebih tinggi sehingga mampu mendorong manajemen untuk segera memperbarui dan mengungkapkan informasi laba ketika terjadi perubahan material. Penelitian Lau et al. (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan auditor berkualitas tinggi cenderung menyampaikan revisi prakiraan laba secara lebih tepat waktu. Hasil tersebut didukung oleh Verma et al. (2024) yang menemukan bahwa kualitas audit memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu revisi laba.

Selain besaran KAP, audit delay juga berhubungan dengan ketepatan waktu revisi laba. Audit delay yang panjang mencerminkan proses audit yang kurang efisien sehingga dapat menghambat penyampaian informasi keuangan yang telah diperbarui, termasuk revisi laba. Dalam perspektif *Decision Usefulness Theory*, keterlambatan tersebut mengurangi kegunaan informasi bagi pengambil keputusan, sedangkan menurut *Value Relevance Theory*, informasi yang terlambat disampaikan akan kehilangan relevansi nilainya di pasar. Penelitian Lau et al. (2022) dan Li et al. (2026) menunjukkan bahwa proses audit yang lebih cepat berkaitan dengan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan. Oleh karena itu, audit delay yang lebih singkat diharapkan mampu mendorong manajemen menyampaikan revisi laba secara lebih cepat dan tepat waktu.

H3 : Besaran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu revisi laba yang diprediksi manajemen.

Hipotesis ini didasarkan pada *Decision Usefulness Theory* yang menjelaskan bahwa informasi keuangan akan lebih bermanfaat apabila disampaikan secara relevan, andal, dan

tepat waktu kepada para pengambil keputusan (Qizam, 2021). Revisi laba merupakan informasi *forward-looking* yang penting karena mencerminkan pembaruan ekspektasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian revisi laba menjadi krusial agar investor dan pengguna laporan keuangan dapat segera merespons perubahan kondisi ekonomi perusahaan. Semakin cepat revisi laba diumumkan, maka semakin tinggi pula kegunaan informasi tersebut bagi pasar.

Selain itu, *Value Relevance Theory* menyatakan bahwa informasi akuntansi akan memiliki relevansi nilai apabila mampu memengaruhi penilaian pasar dan keputusan investasi (Imhanzenobe, 2022). Revisi laba yang diumumkan secara tepat waktu memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi dibandingkan informasi yang terlambat disampaikan karena lebih mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara aktual (Badenhorst, 2025). Dengan demikian, ketepatan waktu revisi laba menjadi faktor penting dalam meningkatkan relevansi informasi bagi investor.

Besaran Kantor Akuntan Publik (KAP) dipandang sebagai salah satu atribut kualitas audit yang dapat meningkatkan ketepatan waktu revisi laba. KAP besar, khususnya Big Four, umumnya memiliki sumber daya, kompetensi teknis, dan sistem pengendalian mutu audit yang lebih baik sehingga mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Pengawasan tersebut mendorong manajemen untuk segera mengungkapkan revisi laba ketika terdapat perubahan informasi material. Oleh karena itu, perusahaan yang menggunakan KAP besar cenderung menyampaikan revisi laba secara lebih tepat waktu.

Secara empiris, Lau et al. (2022) menemukan bahwa perusahaan dengan auditor berkualitas tinggi cenderung melakukan revisi prakiraan laba secara lebih tepat waktu. Hasil tersebut didukung oleh Verma et al. (2024) yang menunjukkan bahwa atribut kualitas audit, termasuk besaran KAP, berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu revisi laba yang diprediksi manajemen. Dengan demikian, hubungan antara besaran Kantor Akuntan Publik dan ketepatan waktu revisi laba diperkirakan bersifat positif.

H4 : Audit delay berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu revisi laba yang diprediksi manajemen

Hipotesis ini didasarkan pada *Decision Usefulness Theory* yang menekankan bahwa informasi keuangan harus disampaikan secara tepat waktu agar memiliki kegunaan yang optimal bagi pengambil keputusan ekonomi (Qizam, 2021). Revisi laba merupakan informasi penting karena mencerminkan pembaruan atas ekspektasi kinerja perusahaan. Apabila proses audit mengalami keterlambatan, maka manajemen cenderung menunda penyampaian informasi keuangan yang telah diperbarui, termasuk revisi laba, sehingga mengurangi kegunaan informasi tersebut bagi investor dan analis (Kamotho et al., 2022). Oleh karena itu, semakin panjang audit delay, maka ketepatan waktu revisi laba cenderung menurun.

Selain itu, *Value Relevance Theory* menjelaskan bahwa informasi akuntansi hanya akan memiliki relevansi nilai apabila mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara tepat dan dapat segera direspons oleh pasar (Imhanzenobe, 2022). Revisi laba yang diumumkan terlambat berpotensi kehilangan relevansi nilainya karena tidak lagi menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara aktual. Dengan demikian, audit delay yang panjang dapat menurunkan ketepatan waktu revisi laba dan mengurangi daya informatifnya bagi investor (Badenhorst, 2025).

Audit delay mencerminkan efisiensi dan efektivitas proses audit dalam memverifikasi laporan keuangan serta estimasi laba manajemen. Proses audit yang terlalu lama dapat menunjukkan adanya kompleksitas atau ketidakpastian dalam estimasi laba sehingga menyebabkan keterlambatan pengungkapan revisi laba. Sebaliknya, *audit delay* yang lebih singkat menunjukkan proses audit yang lebih efisien dan diharapkan mampu

mendorong manajemen menyampaikan revisi laba secara lebih cepat dan tepat waktu. Oleh karena itu, hubungan antara audit delay dan ketepatan waktu revisi laba diperkirakan bersifat negatif.

Secara empiris, Lau et al. (2022) menemukan bahwa proses audit yang lebih efisien berkaitan dengan ketepatan waktu revisi prakiraan laba manajemen. Hasil tersebut didukung oleh Li et al. (2026) yang menunjukkan bahwa audit delay berhubungan dengan rendahnya kualitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan, termasuk informasi laba. Dengan demikian, audit delay diperkirakan berpengaruh terhadap ketepatan waktu revisi laba yang diprediksi manajemen.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Desain kausalitas digunakan untuk menguji pengaruh atribut kualitas audit terhadap frekuensi dan ketepatan waktu revisi laba yang diprediksi manajemen.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI, menerbitkan laporan tahunan atau laporan keuangan yang dibutuhkan, serta memiliki data yang lengkap untuk mengukur variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 32 perusahaan dengan total 160 observasi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Keterangan
Frekuensi revisi laba	Dummy: 1 jika perusahaan melakukan revisi laba; 0 jika tidak	Variabel dependen untuk model regresi logistik biner.
Ketepatan waktu revisi laba	Jumlah hari yang menggambarkan kecepatan penyampaian revisi laba	Variabel dependen untuk model regresi linear berganda.
Audit delay	Jumlah hari dari akhir tahun buku sampai tanggal laporan audit diterbitkan	Proksi kualitas audit.
Besaran KAP	Dummy: 1 untuk KAP besar/Big Four; 0 untuk KAP non-Big Four	Proksi kualitas audit.
Ukuran perusahaan	Logaritma natural total aset atau ukuran perusahaan	Variabel kontrol.
Profitabilitas	Return on Equity (ROE)	Variabel kontrol.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas statistik deskriptif, regresi logistik biner, dan regresi linear berganda. Regresi logistik biner digunakan untuk menguji model frekuensi revisi laba karena variabel dependennya berbentuk dummy. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji model ketepatan waktu revisi laba karena variabel dependennya berbentuk data numerik.

Model regresi logistik biner digunakan untuk menguji pengaruh audit delay, besaran KAP, ukuran perusahaan, dan ROE terhadap probabilitas perusahaan melakukan revisi laba. Sementara itu, model regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *audit delay*, besaran KAP, ukuran perusahaan, dan ROE terhadap ketepatan waktu revisi laba.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *audit delay* memiliki nilai minimum 18 hari dan maksimum 186 hari, dengan rata-rata 67,41 hari serta standar deviasi 32,616. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan membutuhkan waktu sekitar 67 hari untuk menyelesaikan proses audit. Namun, terdapat variasi yang cukup besar antarpengamatan karena beberapa perusahaan mengalami audit delay yang jauh lebih panjang.

Besaran KAP merupakan variabel dummy dengan distribusi yang relatif seimbang. Sebanyak 77 observasi atau 48,1% menggunakan KAP kategori 0, sedangkan 83 observasi atau 51,9% menggunakan KAP kategori 1. Kondisi ini menunjukkan bahwa sampel penelitian mencakup perusahaan yang diaudit oleh KAP besar maupun nonbesar secara cukup proporsional.

Ukuran perusahaan memiliki variasi yang tinggi karena sampel mencakup perusahaan sektor keuangan dengan skala aset yang berbeda-beda. ROE memiliki nilai minimum -6,72% dan maksimum 42,82%, dengan rata-rata 7,94%. Nilai rata-rata positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel mampu menghasilkan laba dari ekuitasnya, meskipun masih terdapat perusahaan yang mengalami kerugian.

Frekuensi revisi laba menunjukkan bahwa 129 observasi atau 80,6% tidak melakukan revisi laba, sedangkan 31 observasi atau 19,4% melakukan revisi laba. Artinya, praktik revisi laba relatif jarang terjadi pada perusahaan sektor keuangan dalam sampel penelitian. Ketepatan waktu revisi laba memiliki nilai minimum 46 hari dan maksimum 551 hari, dengan rata-rata 182,49 hari dan standar deviasi 137,261. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam kecepatan perusahaan menyampaikan revisi laba.

Hasil Regresi Logistik Biner

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Audit Delay	0,009	0,008	1,058	1	0,304	1,009
Besaran KAP	0,430	0,490	0,771	1	0,380	1,538
LN_SIZE	-0,024	0,096	0,062	1	0,803	0,976
ROE	0,073	0,035	4,324	1	0,038	1,076
Constant	-2,116	3,330	0,404	1	0,525	0,120
Hosmer and Lemeshow					0,384	
Omnibus Test					0,238	
-2 Log Likelihood					151,800	
Cox & Snell R Square					0,034	
Nagelkerke R Square					0,054	

Sumber: Output SPSS, data diolah.

Hasil regresi logistik biner menunjukkan bahwa *audit delay* memiliki koefisien positif sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi 0,304. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,10 sehingga *audit delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi revisi laba. Dengan demikian, lamanya proses audit belum dapat dijadikan faktor utama yang menjelaskan apakah perusahaan akan melakukan revisi laba atau tidak.

Besaran KAP memiliki koefisien positif sebesar 0,430 dengan nilai signifikansi 0,380. Hasil ini menunjukkan bahwa besaran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi revisi laba. Secara statistik, perusahaan yang diaudit KAP besar tidak terbukti lebih kecil atau lebih besar kemungkinannya melakukan revisi laba dibandingkan perusahaan yang diaudit KAP nonbesar.

Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi revisi laba karena nilai signifikansinya sebesar 0,803. Sementara itu, ROE memiliki nilai signifikansi 0,038 sehingga berpengaruh signifikan terhadap frekuensi revisi laba. Nilai Exp(B) ROE sebesar 1,076 menunjukkan bahwa peningkatan ROE dapat meningkatkan peluang perusahaan melakukan revisi laba sebesar 7,6%, dengan asumsi variabel lain konstan.

Kelayakan model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Hosmer and Lemeshow* sebesar 0,384 yang lebih besar dari 0,05, sehingga model dinyatakan layak. Namun, nilai *Omnibus Test* sebesar 0,238 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan belum mampu meningkatkan kemampuan model secara signifikan. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,054 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi frekuensi revisi laba masih relatif rendah, yaitu sekitar 5,4%.

Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Uji Multikolinearitas		Uji Heterokedastisitas		Uji Statistik t
	Tolerance	VIF	Sig.	B	Sig.
(Constant)				4.488	<0.001
LN_X1_Audit_Delay	0.517	1.936	0.169	0.346	<0.001
X2_Besaran_KAP	0.733	1.364	0.712	-0.150	0.002
LN_SIZE	0.722	1.385	0.490	-0.032	0.005
LN_ROE	0.674	1.485	0.882	-0.065	0.058
Asymp. Sig. (2-tailed)					0.095
Durbin-Watson					1.190
R Square					0.631
Adjusted R Square					0.618
Nilai F					50.820
Sig. F					<0.001

Sumber: Output SPSS, data diolah.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi linear berganda memenuhi persyaratan pengujian. Nilai signifikansi normalitas sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05 sehingga residual berdistribusi normal. Nilai *tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Nilai signifikansi uji heteroskedastisitas seluruh variabel lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 50,820 dengan signifikansi <0,001. Artinya, audit delay, besaran KAP, ukuran perusahaan, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu revisi laba. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,618 menunjukkan bahwa 61,8% variasi ketepatan waktu revisi laba dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

Variabel *audit delay* memiliki koefisien 0,346 dengan nilai signifikansi <0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu revisi laba. Koefisien positif mengindikasikan bahwa semakin panjang *audit delay*, semakin besar keterlambatan revisi laba. Dengan kata lain, proses audit yang lebih lama cenderung menurunkan ketepatan waktu penyampaian revisi laba.

Variabel besaran KAP memiliki koefisien -0,150 dengan nilai signifikansi 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa besaran KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu revisi laba. Koefisien negatif mengindikasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar cenderung memiliki keterlambatan revisi laba yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP nonbesar. Hal ini mendukung pandangan bahwa KAP besar memiliki sumber daya dan sistem audit yang lebih memadai untuk mendorong ketepatan waktu penyampaian informasi.

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien -0,032 dengan nilai signifikansi 0,005, sehingga berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu revisi laba. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sistem pelaporan yang lebih baik, pengawasan yang lebih ketat, serta kapasitas sumber daya yang lebih memadai untuk menyampaikan informasi secara lebih cepat. ROE memiliki nilai signifikansi 0,058 yang menunjukkan pengaruh pada tingkat signifikansi 10%.

Pembahasan Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Sig.	Keputusan
H1	Besaran KAP → Frekuensi Revisi Laba	0.304	Ditolak
H2	Audit Delay → Frekuensi Revisi Laba	0.380	Ditolak
H3	Besaran KAP → Ketepatan Waktu Revisi Laba	<0.001	Diterima
H4	Audit Delay → Ketepatan Waktu Revisi Laba	0.002	Diterima

Hipotesis pertama ditolak karena besaran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi revisi laba. Hasil ini menunjukkan bahwa reputasi dan ukuran KAP belum cukup kuat untuk menjelaskan keputusan perusahaan melakukan revisi laba. Secara teoritis, KAP besar memang diharapkan mampu meningkatkan akurasi estimasi laba sehingga frekuensi revisi dapat ditekan. Namun, keputusan revisi laba juga dipengaruhi oleh faktor internal manajemen, perubahan kondisi ekonomi, kebutuhan komunikasi kepada investor, dan dinamika bisnis perusahaan.

Hipotesis kedua ditolak karena audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi revisi laba. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya proses audit tidak secara langsung menentukan apakah perusahaan melakukan revisi laba. Frekuensi revisi laba lebih berkaitan dengan kebutuhan manajemen memperbarui estimasi berdasarkan informasi baru, bukan semata-mata lamanya proses audit. Selain itu, rendahnya proporsi perusahaan yang melakukan revisi laba, yaitu hanya 19,4%, membuat variasi data frekuensi revisi laba menjadi terbatas.

Hipotesis ketiga diterima karena besaran KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu revisi laba. Temuan ini mendukung *Decision Usefulness Theory* karena KAP besar dapat membantu perusahaan menyampaikan informasi yang lebih berguna bagi pengguna laporan keuangan melalui ketepatan waktu penyampaian revisi laba. KAP besar memiliki sumber daya, pengalaman, dan sistem audit yang lebih terstruktur sehingga dapat mempercepat proses verifikasi informasi keuangan.

Hipotesis keempat diterima karena audit delay berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu revisi laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin panjang *audit delay*, semakin rendah ketepatan waktu revisi laba. Temuan ini selaras dengan pemikiran bahwa keterlambatan proses audit dapat menunda penyampaian informasi keuangan kepada publik. Dalam perspektif *Value Relevance Theory*, keterlambatan ini dapat menurunkan relevansi informasi karena investor membutuhkan informasi yang cepat untuk menilai prospek perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh atribut kualitas audit terhadap frekuensi dan ketepatan waktu revisi laba yang diprediksi manajemen pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan hasil pengujian, besaran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi revisi laba. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan KAP besar belum terbukti mampu menekan atau meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan revisi laba.

Audit delay juga tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi revisi laba. Dengan demikian, lamanya waktu penyelesaian audit belum dapat dijadikan faktor utama yang menentukan keputusan perusahaan melakukan revisi laba. Faktor lain, seperti profitabilitas dan kondisi internal perusahaan, dapat lebih dominan dalam memengaruhi keputusan revisi laba.

Besaran KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu revisi laba. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar cenderung menyampaikan revisi laba secara lebih tepat waktu karena didukung oleh kualitas sumber daya auditor, pengalaman, serta sistem audit yang lebih baik. *Audit delay* juga berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu revisi laba. Semakin panjang *audit delay*, semakin besar potensi keterlambatan penyampaian revisi laba.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut kualitas audit belum sepenuhnya mampu menjelaskan frekuensi revisi laba, tetapi memiliki peran penting dalam meningkatkan ketepatan waktu penyampaian revisi laba. Temuan ini mendukung *Decision Usefulness Theory* dan *Value Relevance Theory* karena informasi laba yang tepat waktu akan lebih bermanfaat dan relevan bagi investor serta pengguna laporan keuangan lainnya.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kemampuan model dalam menjelaskan frekuensi revisi laba masih rendah, sebagaimana terlihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 5,4%. Kedua, penelitian hanya menggunakan dua proksi kualitas audit, yaitu *audit delay* dan besaran KAP, padahal kualitas audit dapat diukur menggunakan indikator lain seperti audit tenure, spesialisasi industri auditor, *audit fee*, atau opini audit. Ketiga, penelitian hanya berfokus pada perusahaan sektor keuangan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan proksi kualitas audit lain agar pengukuran kualitas audit menjadi lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian ke sektor lain atau menggunakan periode yang lebih panjang agar hasil penelitian memiliki generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penggunaan metode analisis lain seperti panel data atau *robustness test* dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian. Bagi perusahaan dan auditor, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya efisiensi proses audit dan ketepatan waktu penyampaian informasi laba agar kualitas pelaporan keuangan semakin meningkat.



REFERENSI

- Badenhorst, W. M. (2025). Abnormal ownership concentration and the value-relevance of accounting information. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 2(1), 1–18.
- Beaver, W. H. (2020). Perspectives on recent capital market research. *The Accounting Review*, 77(2), 453–47.
- CNBC Indonesia. (2018). *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Gokhale, M., & Pillai, D. (2024). Institutional framework of earnings management in emerging economies – a systematic literature review using bibliometric analysis. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/JEAS-08-2023-0208>
- Gowry, Y., Subadar Agathee, U., & Soobaroyen, T. (2025). IFRS and the evolution of value relevance: evidence from an African developing country. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(4), 1609–1629. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2022-0252>
- Imhanzenobe, J. (2022). Value relevance and changes in accounting standards: A review of the IFRS adoption literature. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2039057>
- Jeong, K. (2020). The effect of audit quality on analyst following. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1798068. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1798068>
- Kamotho, D. W., Moloi, T. S., & Halleen, S. (2022). Assessing the Decision Usefulness of Integrated Reports of Namibian Listed Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(9), 383. <https://doi.org/10.3390/jrfm15090383>
- Knechel, W. R., & Salterio, S. E. (2016). *Auditing: Assurance & Risk* (3rd ed.). Routledge.
- Kordisch, J., & Quick, R. (2025). The influence of audit quality indicators on the quality of forecast reporting in group management reports. *Corporate Ownership and Control*, 22(1), 125. <https://doi.org/10.22495/cocv22i1art10>
- Kotan.co.id. (2018). *Kinerja Bank Bukopin 2016 berubah drastis*. Kotan.Co.Id. https://keuangan.kotan.co.id/news/kinerja-bank-bukopin-2016-berubah-drastis?utm_source
- Lau, D., Ota, K., & Wong, N. (2022). The need for speed: An intuitive approach to understanding the relationship between audit quality and management earnings forecasts. *Meditari Accountancy Research*, 7(30), 185–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/MEDAR-11-2020-1071>
- Li, X., Yan, Y. C., & Zhou, H. (2026). Audit delay and accruals-based earnings management: evidence from an emerging market. *Asian Review of Accounting*, 344(1), 217–244. <https://doi.org/https://doi.org/DOI%252010.1108/ARA-04-2024-0122>
- Nata, L. W. T. . (2018). *Kasus Modifikasi Laporan Keuangan PT Bank Bukopin Tbk (Auditing)*. https://www.studocu.id/id/document/universitas-lambung-mangkurat/pemeriksaan-akuntansi-ii/kasus-bank-bukopin-a-b/6246626?utm_source
- Qizam, I. (2021). Developing a Framework of Improved Decision Usefulness in Financial Information. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1229. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i05.p12>
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, İ. (2005). Accrual reliability,



- earnings persistence and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, 39(3), 437–485. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.04.005>
- Scott, W. R. (2021). *Financial Accounting Theory* (8th Editio).
- Verma, D., Dawar, V., & Chaudhary, P. (2024). Do audit attributes impact earnings quality? Evidence from India. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-12-2022-0428>
- Visedsun, N., Haekerd, K., Kwanmuang, P., & Aujiapongpan, S. (2025). Does Audit Quality Enhance the Value Relevance of Earnings and Book Value on the Market Price of Common Shares? Evidence from Thailand. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(10), 547. <https://doi.org/10.3390/jrfm18100547>